

Manajemen Strategi Biro Kepesantrenan Puteri: Meningkatkan Kinerja Pengurus untuk Masa Depan yang Gemilang

Author:

Moh. Rofiki¹
Afifatul Rahmah²
Eka Diana³

Afiliation:

Universitas Nurul Jadid^{1,2,3}

Corresponding email

mohrofiki1984@unuja.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2024-12-12
Accepted: 2024-12-14
Published: 2024-12-15



*This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License*

Abstrak:

Pondok pesantren menghadapi tantangan adaptasi terhadap globalisasi dan digitalisasi tanpa kehilangan identitas tradisionalnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan manajemen strategi untuk meningkatkan kinerja pengurus di Biro Kepesantrenan Puteri Pondok Pesantren Nurul Jadid, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus, di mana data dikumpulkan dengan observasi partisipan, studi dokumentasi dan wawancara mendalam. Informan terdiri dari kepala biro kepesantrenan putri, staf, dan santri putri Pondok Pesantren Nurul Jadid. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas kemudahan dalam mendapatkan data penelitian serta peran strategis dalam pengembangan pendidikan berbasis pesantren, yang sesuai dengan topik penelitian Data dianalisis dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan manajemen strategi meliputi formulasi, implementasi, dan evaluasi. Formulasi melibatkan perumusan visi dan misi, analisis SWOT, serta perencanaan tujuan strategis. Implementasi strategi meliputi seleksi pengurus, pelatihan kepemimpinan, penggunaan aplikasi digital pedatren serta pemberian apresiasi kepada pengurus berprestasi. Evaluasi dilakukan melalui pertemuan rutin untuk memantau kemajuan dan melakukan penyesuaian strategi. Faktor pendukung meliputi kepemimpinan lembaga dan koordinasi antar departemen, sedangkan factor penghambat keterbatasan waktu dan dana. Penerapan manajemen strategi yang efektif mampu meningkatkan kinerja pengurus, mendukung tercapainya visi pesantren, serta menciptakan lingkungan yang adaptif dan kompetitif di era modern.

Kata kunci: Biro Kepesantrenan, Kinerja Pengurus, Manajemen Strategi, Pesantren Digital

Pendahuluan

Di tengah pesatnya arus globalisasi dan digitalisasi, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga identitasnya sambil menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan informasi, khususnya pada Biro Kepesantrenan (Wijaya et al., 2023). Peran strategis dalam mengelola pendidikan dan pembinaan santri putri sangat penting, Biro Kepesantrenan tidak hanya bertanggung jawab atas pendidikan agama, tetapi juga berperan sebagai penggerak utama dalam

membentuk kepribadian, keterampilan, dan kompetensi santri di berbagai aspek kehidupan. Sebagai institusi yang unik, pesantren dituntut untuk mampu mengelola strategi manajemennya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, khususnya dalam upaya meningkatkan kinerja pengurus dan wali asuh yang menjadi pilar utama keberhasilan Biro Kepesantrenan (Komariah et al., 2023).

Manajemen strategi merupakan proses pengambilan keputusan yang menyeluruh dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks Biro Kepesantrenan Puteri, manajemen strategi mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengurus. Kinerja ini dinilai dari berbagai aspek, termasuk kemampuan memimpin, pengelolaan sumber daya, serta pembinaan santri. Di lingkungan pesantren, pengurus memainkan peran utama dalam menjaga stabilitas dan kesinambungan operasional, baik pendidikan formal maupun non-formal (Ajay, 2023). Oleh karena itu, penerapan manajemen strategi yang efektif menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan santri dan memastikan tercapainya visi dan misi pesantren. Penerapan manajemen strategi di pesantren melibatkan beberapa tahap, yakni formulasi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Tahap formulasi berfokus pada penyusunan tujuan jangka panjang pesantren dan identifikasi potensi internal secara ancaman eksternal yang dapat memengaruhi kinerja pengurus (Geh et al., 2024). Setelah itu, implementasi strategi melibatkan penerapan kebijakan yang telah direncanakan ke dalam kegiatan sehari-hari. Selanjutnya evaluasi strategi dilakukan untuk menilai kebijakan yang dijalankan sehingga dapat dilakukan perbaikan berkelanjutan.

Berdasarkan observasi dan wawancara, Biro Kepesantrenan Puteri Pondok Pesantren Nurul Jadid sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan. Beberapa masalah utama yang muncul dalam permasalahan internal antara lain, kurangnya koordinasi antara pengurus dan wali asuh kerap kali menimbulkan miskomunikasi serta menghambat pelaksanaan berbagai program, sehingga visi dan tujuan dalam pendidikan dan pengasuhan sulit tercapai secara maksimal (Maknurah, 2024).. Sebaliknya, keterbatasan kemampuan manajerial para pengelola menyebabkan kelemahan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi, yang pada akhirnya membuat program yang dirancang menjadi kurang berdampak (Saepudin et al., 2020). Selain itu, kemajuan teknologi di era digital memperparah kesenjangan antara kebutuhan santri dan kapasitas pengelola yang masih mengandalkan pendekatan tradisional. Kesenjangan ini sering kali menghambat inovasi dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Kurangnya pelatihan dan pengembangan bagi pengelola semakin memperparah situasi ini, sehingga mereka tidak siap untuk menghadapi tantangan baru dalam hal teknologi, manajemen, dan pergeseran sosial yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, perbaikan yang komprehensif sangat diperlukan termasuk peningkatan koordinasi, peningkatan kompetensi manajerial, dan penyediaan pelatihan yang mendorong kemahiran dan inovasi digital. Langkah-langkah ini sangat penting bagi pesantren untuk merespons secara efektif terhadap tuntutan lingkungan yang dinamis. Selain isu-isu internal tersebut, pesantren juga menghadapi tantangan eksternal, seperti persaingan dengan lembaga pendidikan modern, yang meningkatkan tekanan untuk tetap relevan. Untuk menghadapi tantangan-tantangan ini sambil tetap melestarikan nilai-nilai tradisional, pesantren harus mengadopsi strategi yang inovatif. Dalam konteks ini, Biro Kepesantrenan berperan penting dalam merumuskan dan menerapkan strategi yang meningkatkan kinerja pengurus, menyeimbangkan keahlian teknis dengan pengayaan spiritual. Penguatan manajemen strategi menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut dengan merancang kebijakan yang adaptif dan berkelanjutan (Mufidah et al., 2023).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya meningkatkan kinerja pengurus di Biro Kepesantrenan Puteri agar pesantren dapat beradaptasi dengan kemajuan zaman tanpa kehilangan jati dirinya. Pengurus merupakan elemen penting yang memastikan keberhasilan implementasi program-program pesantren, baik

dalam pendidikan agama maupun pengembangan karakter santri (Iskandar et al., 2022). dengan tantangan yang semakin kompleks di era digital, ada kebutuhan mendesak untuk menerapkan manajemen strategi yang efektif dan relevan dalam lingkungan pesantren, terutama dalam mempersiapkan santri puteri sebagai pemimpin masa depan yang kuat dan berintegritas (Aisyahrani et al., 2022). penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen strategi yang dapat meningkatkan kinerja pengurus di Biro Kepesantrenan Puteri Pondok Pesantren Nurul Jadid, selain itu, penelitian ini juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen strategi tersebut.

Studi Literatur

Konsep Dasar Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Manajemen strategi terdiri atas tiga tahap utama: formulasi strategi, yang mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal; implementasi strategi, yaitu penerapan rencana tindakan berdasarkan analisis; serta evaluasi strategi, yang bertujuan untuk mengukur kinerja dan menyesuaikan rencana jika diperlukan (Aprilianto et al., 2024; Kalebar, 2024).

Manajemen strategi mengedepankan pendekatan proaktif dalam menghadapi tantangan dan peluang. Kunci sukses strategi adalah pemahaman mendalam terhadap visi, misi, dan nilai-nilai organisasi (Marno et al., 2023; Agustina et al., 2024). Dalam konteks kepesantrenan puteri, visi ini biasanya berfokus pada pembentukan generasi muslimah yang berilmu, berkarakter, dan berdaya saing global. Oleh karena itu, biro kepesantrenan memerlukan strategi yang berakar pada nilai-nilai Islam sekaligus adaptif terhadap perubahan zaman.

Manajemen Strategi di lembaga Pendidikan Islam

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik unik. Fungsi pesantren tidak hanya terbatas pada pembelajaran formal, tetapi juga pembinaan akhlak dan spiritualitas santri. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, pesantren dituntut untuk mengadopsi pendekatan manajemen modern yang tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam (Mardi et al., 2023).

Implementasi manajemen strategi di pesantren sering kali dimulai dari identifikasi potensi dan tantangan. Potensi utama pesantren terletak pada basis nilai-nilai keislaman yang kuat, kepercayaan masyarakat, dan jaringan alumni yang luas. Namun, tantangan seperti kurangnya sumber daya manusia terlatih, keterbatasan dana, dan resistensi terhadap perubahan perlu diatasi melalui pendekatan strategis (Basari et al., 2023).

Beberapa pesantren telah berhasil mengintegrasikan manajemen strategi dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung administrasi dan pembelajaran. Sebagai contoh, penerapan sistem informasi akademik berbasis digital telah membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan data santri dan kegiatan akademik (Hermawan et al., 2024). Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta membuka peluang untuk mengakses program pelatihan dan pendanaan. Dalam konteks biro kepesantrenan puteri, manajemen strategi dapat diterapkan untuk memperkuat program-program pembinaan santri, seperti pengembangan keterampilan hidup (*life skills*), pelatihan kepemimpinan, dan pembinaan mental spiritual. Strategi yang terstruktur memungkinkan biro kepesantrenan untuk merancang program yang relevan, menarik, dan berkelanjutan (Hermawan et al., 2024).

Kinerja Pengurus dalam Manajemen Kepesantrenan

Pengurus biro kepesantrenan memainkan peran sentral dalam pelaksanaan program-program pesantren. Kinerja organisasi sangat ditentukan oleh kompetensi, komitmen, dan kolaborasi para pengurus (Imam et

al., 2024). Dalam konteks pesantren puteri, pengurus tidak hanya bertindak sebagai administrator tetapi juga sebagai pembina yang memberikan teladan kepada santri. Kinerja pengurus dapat ditingkatkan melalui beberapa strategi, antara lain:

- a. Pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan di bidang manajemen, komunikasi, dan teknologi informasi, serta pelatihan berbasis Islam yang menekankan nilai-nilai akhlak juga penting untuk membentuk pengurus yang kompeten dan berkarakter.
- b. Pendekatan partisipatif yang melibatkan pengurus dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi program untuk menciptakan rasa memiliki. Pendekatan ini meningkatkan motivasi dan tanggung jawab individu maupun tim.
- c. Sistem evaluasi kinerja dengan cara penerapan sistem evaluasi berbasis indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators*) membantu mengukur keberhasilan program dan memberikan umpan balik untuk perbaikan.
- d. Pemanfaatan teknologi yaitu dengan adanya digitalisasi sistem administrasi dapat membantu pengurus mengelola data dengan lebih efisien, seperti jadwal kegiatan, laporan perkembangan santri, dan inventarisasi aset pesantren (Kraugusteeliana et al., 2023).

Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya pengembangan sumber daya manusia berbasis nilai-nilai lokal dalam meningkatkan kinerja biro kepesantrenan di pesantren modern (Insawan & Asnawan, 2023; Subur et al., 2024). Selain itu, Studi sebelumnya cenderung berfokus pada peran kepemimpinan kiai dan efektivitas secara umum, yang menunjukkan bahwasannya pentingnya kepemimpinan kiai sebagai figur sentral dalam melestarikan nilai dan budaya pesantren (Fikri, 2023). Sementara itu, (Rifdillah et al., 2022) menyoroti bagaimana strategi tradisional pesantren berhasil menjaga identitas institusi ini, meskipun menghadapi tantangan dalam penyesuaian dengan metode manajemen modern. Meskipun literatur sebelumnya telah membahas pentingnya pengelolaan strategis di pesantren, masih terdapat kekosongan penelitian terkait penerapan manajemen strategi yang spesifik pada biro kepesantrenan puteri. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menawarkan pendekatan berbasis pengembangan kepemimpinan Islami, teknologi, dan strategi pemberdayaan yang dirancang khusus untuk kebutuhan pengurus santri puteri. Kebaruan lainnya dalam kajian ini adalah pengembangan model strategi yang dirancang untuk memperkuat keterampilan pengurus dalam mengelola kegiatan dan menyusun program pengembangan santriwati, serta kerangka kerja yang memadukan prinsip kepemimpinan Islam dengan aspek manajemen modern, sehingga lebih relevan untuk diterapkan di pesantren.

Metode Penelitian

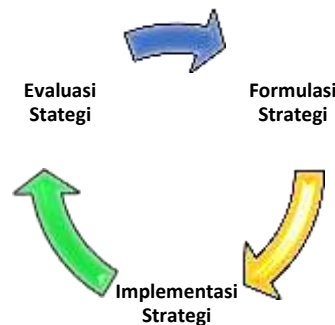
Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memerlukan pemahaman yang mendalam tentang aspek sosial dan budaya yang memengaruhi pengambilan keputusan manajerial di lingkungan pesantren (Badar et al., 2023). Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid, tepatnya di wilayah pusat puteri, yang berlokasi di Karanganyar Paiton Probolinggo, yang berada di bawah pengelolaan Biro Kepesantrenan, Biro Kepesantrenan Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid dipilih didasarkan atas kemudahan dalam mendapatkan data penelitian serta peran strategis dalam pengembangan pendidikan berbasis pesantren, yang sesuai dengan topik penelitian. Selain itu, untuk menyelidiki dan memahami bagaimana penerapan strategi manajemen di Biro Kepesantrenan Puteri dapat meningkatkan kinerja pengurus dalam mempersiapkan masa depan yang lebih baik (Artika & Fauzi, 2023). Data penelitian diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Subjek atau informan penelitian meliputi pengurus yang

terlibat dalam biro kepesantrenan putri yaitu kepala biro, staf serta beberapa santri. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, display data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil

Implementasi Manajemen Strategi Biro Kepesantrenan Putri

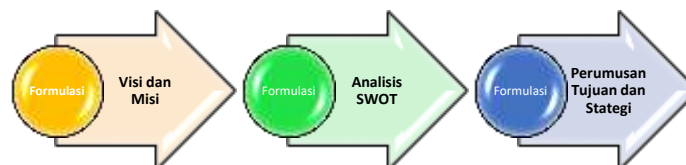
Manajemen strategi yang diterapkan di Biro Kepesantrenan Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan pendekatan terstruktur yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan karakter santri. Dalam menghadapi situasi yang terus berubah-ubah dan penuh tantangan, penerapan manajemen strategi yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwasannya pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai tempat pembentukan akhlak dan nilai-nilai moral. Melalui proses formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi Biro Kepesantrenan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, dan meningkatkan kinerja pengurus. Dengan demikian, pesantren dapat menghasilkan generasi yang berakhlakul karimah dengan apa yang telah ditetapkan. Tahapan-tahapan manajemen strategi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Manajemen Strategi

Tahap Formulasi Strategi

Pada tahap formulasi strategi di Biro Kepesantrenan Putri, terdapat pendekatan yang sistematis dan mendalam untuk memastikan peningkatan kinerja pengurus yang akan berpengaruh kepada kemajuan pesantren secara keseluruhan. Proses ini mencakup perumusan tujuan jangka panjang dan strategi yang sejalan dengan visi dan misi pesantren, serta penerapan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi efektifitas strategi yang di rancang. Adapun tahap formulasi strategi terdiri dari beberapa komponen yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Proses Formulasi Strategi

1. Visi Dan Misi Sebagai Dasar Penyusunan Strategi

Visi dan misi Biro Kepesantrena Puteri memainkan peran krusial dalam merancang strategi. Visi untuk mencetak kader umat yang memahami ajaran islam dan berperan aktif dalam dakwah yang menjadi dasar dalam setiap pengambilan keputusan strategis. Misi yang mencakup pendidikan Furudul Ainiah, pengembangan keterampilan organisasi, serta layanan kesejahteraan santri, memastikan bahwa semua langkah yang diambil oleh pengurus berfokus pada pencapaian visi tersebut (Maknunah, 2024). visi dan misi ini tidak hanya menggambarkan tujuan ideal, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam pengambilan keputusan yang terarah, yang sangat penting dalam mewujudkan masa depan pesantren yang lebih baik.

2. Analisis SWOT Sebagai Alat Untuk Menilai Kekuatan Dan Tantangan

Analisis SWOT memberikan struktur yang jelas untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi Biro Kepesantrenan Puteri Pondok Pesantren Nurul Jadid. Kekuatan internal yang dimiliki, seperti struktur organisasi yang kokoh dan komitmen tinggi pengurus, menjadi aset berharga yang bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan strategis. Di sisi lain, analisis ini juga mengidentifikasi tantangan eksternal, seperti modernisasi dan perubahan sosial yang mempengaruhi pola pikir santri dan pengurus. Pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor ini memberikan landasan yang solid untuk merumuskan strategi yang tepat, sekaligus menghadapi potensi ancaman yang ada (Maknunah, 2024).

3. Perumusan Tujuan Dan Strategi untuk Meningkatkan Kinerja Pengurus

Berdasarkan analisis SWOT, tujuan utama adalah memperkuat kompetensi kepemimpinan, kedisiplinan, dan keikhlasan pengurus. Strategi yang dikembangkan bertujuan untuk membentuk pengurus yang tidak hanya terampil mengelola organisasi, tetapi juga memiliki karakter dan komitmen yang kuat. Strategi utama meliputi seleksi pengurus yang ketat untuk memastikan integritas dan komitmen, pelatihan intensif untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan pengelolaan organisasi, serta rotasi kepemimpinan melalui pemilihan kepala wilayah secara periodik untuk mendorong inovasi dan keberagaman ide. Pemberian apresiasi dan penghargaan juga menjadi fokus untuk memotivasi pengurus, sementara pembentukan rasa kekeluargaan antar pengurus diutamakan guna menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif (Afifah, 2024).

Tahap Implementasi Strategi

Tahap kedua manajemen strategi adalah pelaksanaan atau implementasi strategi, yang merupakan langkah nyata untuk menerapkan rencana strategi yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada fase implementasi ini sangat penting untuk memiliki kolaborasi dan komitmen yang solid dari semua bagian organisasi agar strategi yang telah ditetapkan dapat diterapkan dengan efektif. Pada Biro Kepesantrenan Puteri Pondok Pesantren Nurul Jadid, strategi untuk meningkatkan kinerja pengurus dilaksanakan melalui beberapa langkah. Pertama, dibentuk budaya yang mendukung dengan tujuan menanamkan nilai-nilai norma yang menjadi pedoman serta motivasi bagi pengurus dalam meningkatkan kinerja mereka, kemudian. Selektif dalam memilih santri yang akan dijadikan pengurus, dalam proses seleksi calon pengurus juga dilakukan secara ketat yang mencakup tahap pengasramaan, pembinaan, dan ujian kelulusan yang mempertimbangkan kepribadian serta akhlak sebagai kriteria utama. Setelah pengurus terpilih mereka ditempatkan sesuai bidang mereka masing-masing dan diberikan latihan kepemimpinan melalui program seperti Manajemen Pengelolaan Santri (MPS) dan pengembangan diri untuk membentuk karakter yang

unggul (Maknunah, 2024). Langkah selanjutnya yaitu, pemberian penghargaan tahunan kepada pengurus berprestasi melalui program penobatan pengurus teladan, kharismatik, dan pengurus terbaik, serta penyusunan anggaran program untuk memastikan keberlanjutan setiap kegiatan yang dilaksanakan. Kedisiplinan dan tanggung jawab pengurus dalam kehadiran juga menjadi perhatian utama untuk memastikan kinerja yang optimal dan memberikan dampak positif pada keseluruhan performa pesantren.

Langkah implementasi lainnya mencakup pengembangan dan pemberdayaan sistem informasi, Biro Kepesantrenan telah mengembangkan serta menggunakan sistem informasi berbasis teknologi yaitu, aplikasi pedatren yang mempermudah pengersipan, pendataan, dan layanan kepada semua santri. Aplikasi ini mencatat data santri dari saat mereka masuk hingga keluar dari pesantren, serta memungkinkan penilaian santri dari aspek efektif dan kognitif seperti akhlak, bacaan Al-Qur'an, dan Furudlul Ainiyah. Selain itu, pedatren juga memfasilitasi pengurus dalam mencatat perkembangan santri, serta membantu staf dalam memantau data pengurus. Dengan sistem ini, kegiatan di pesantren menjadi lebih efisien, efektif, dan akurat. Adanya komunikasi yang terbuka antara pengurus dan pihak-pihak terkait termasuk santri dan wali santri, juga berperan penting dalam meningkatkan performa pengurus, karena semua pihak memahami peran masing-masing dalam proses implementasi strategi.

Tahap Evaluasi Strategi

Tahap evaluasi memiliki peran penting dalam menilai pencapaian organisasi serta menetapkan tujuan baru. Proses ini memungkinkan manajemen organisasi untuk mengidentifikasi kapan suatu organisasi tidak berjalan sesuai rencana, sehingga diperlukan tindakan korektif. Evaluasi strategi dilakukan dengan melibatkan pengurus Biro Kepesantrenan, pengurus wilayah serta pengurus daerah untuk meninjau efektivitas strategi yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja juga dilakukan melalui pertemuan bulanan yang dipimpin oleh Waka Biro Kepesantrenan Puteri Pondok Pesantren Nurul Jadid untuk memotivasi pengurus. Dengan demikian, evaluasi strategi yang diterapkan di Biro Kepesantrenan Puteri ini sejalan dengan prinsip manajemen strategi yang mencakup pemantauan, dan penyesuaian strategi guna mencapai tujuan jangka panjang pesantren.

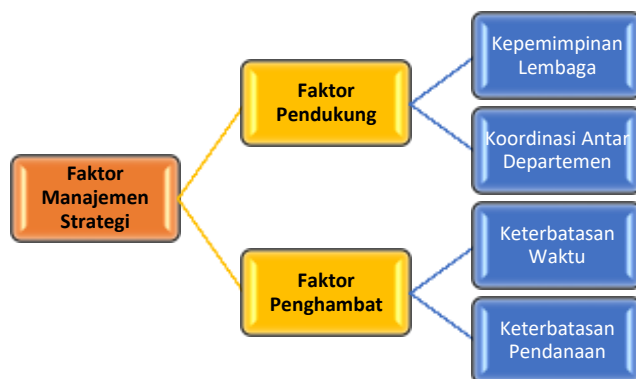
Hasil dari evaluasi ini sering dijadikan landasan untuk perbaikan pada tahap berikutnya, sehingga memungkinkan proses perbaikan dapat berlangsung secara berkesinambungan (Lestari et al., 2021). Dalam kajian ini, evaluasi dilakukan melalui pengukuran kinerja dan analisis dampak dari strategi yang telah diterapkan, dengan menggunakan indikator keberhasilan yang ditetapkan di awal proses formulasi sebagai acuan utama dalam menilai efektivitas strategi. Pengukuran kinerja yang dilakukan dengan tepat tidak hanya dapat menilai sejauh mana keberhasilan implementasi strategi, tetapi juga membantu pengurus untuk memahami aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk periode selanjutnya. Organisasi yang menggunakan indikator kinerja yang terukur seperti tingkat kehadiran, produktivitas pengurus, dan kepuasan santri, menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan organisasi yang melakukan evaluasi secara subjektif atau tanpa acuan indikator yang jelas (Juma et al., 2023).

Biro Kepesantrenan Puteri Pondok Pesantren Nurul Jadid melakukan evaluasi bulanan bersama pengurus. Proses ini biasanya dilakukan dengan cara mengunjungi langsung pesantren atau memeriksa di setiap wilayah. Apabila terdapat kendala yang ditemukan, maka masalah tersebut akan didokumentasikan kemudian akan ditampilkan dalam rapat evaluasi dan dijadikan dasar untuk meminta pertanggung jawaban terkait masalah yang telah ditemukan. Dengan adanya bukti yang sah atau nyata dalam bentuk dokumentasi, pengurus tidak dapat mengelak atau menghindari dari isu-isu atau permasalahan yang telah ditemukan di wilayah atau daerah mereka masing-masing. Hasil evaluasi ini juga dijadikan dasar untuk mengembangkan strategi baru dalam siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, lembaga yang melakukan

evaluasi secara berkala mampu menghasilkan perbaikan yang signifikan dalam berbagai aspek, khususnya dalam penyesuaian strategi untuk menghadapi tantangan eksternal. Selain itu, partisipasi aktif seluruh pengurus dalam tahap evaluasi menciptakan rasa memiliki terhadap proses strategis, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan kerja dan loyalitas mereka terhadap pesantren (Suharno et al., 2022).

Faktor-Faktor Manajemen Strategi Biro Kepesantrenan Putri

Dalam Biro Kepesantrenan Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan penerapan manajemen strategi sebagaimana dalam gambar berikut.



Gambar 3. Faktor-Faktor Manajemen Strategi Biro Kepesantrenan Putri

Faktor Pendukung Manajemen Strategi Biro Kepesantrenan Putri

1. Kepemimpinan Lembaga

Kepemimpinan yang kuat di Biro Kepesantrenan Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid menjadi pilar utama dalam melaksanakan manajemen strategi yang efektif. Seorang pemimpin dengan visi misi yang luas tidak hanya merumuskan visi dan misi yang jelas, tetapi juga mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh anggota untuk mencapai tujuan bersama, serta dapat menciptakan rasa saling percaya antar anggota tim, sehingga setiap anggota tim merasa berdaya dan bertanggung jawab atas keberhasilan organisasi tersebut (Isbat et al., 2024).

2. Koordinasi Antar Departemen

Koordinasi antara berbagai departemen merupakan elemen penting dalam kesuksesan implementasi strategi. Setiap program yang dijalankan selalu melibatkan komunikasi antara pengurus dan staf untuk menyelaraskan tujuan dan tindakan yang lebih efektif, kami mengadakan pertemuan atau rapat bulanan untuk membahas perkembangan program dan mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul. Hal ini membantu memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan solusi dapat di temukan secara kolektif (Maknunah, 2024).

Faktor Penghambat Manajemen Strategi Biro Kepesantrenan Putri

1. Keterbatasan Waktu

Kinerja pengurus di Biro Kepesantrenan sering terganggu oleh konflik jadwal antara kegiatan akademik seperti kuliah, dan aktifitas lain di luar pesantren. Keterbatasan waktu ini menyulitkan pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara optimal, sehingga menurunkan kualitas

partisipasi. Penurunan dalam partisipasi ini berdampak negatif terhadap efektifitas operasional Biro Kepesantrenan dan dapat menyebabkan program tidak berjalan sesuai harapan (Maknunah, 2024). Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu adanya penjadwalan yang fleksibel serta pelatihan manajemen waktu agar pengurus dapat lebih efisien dalam membagi waktu antara kewajiban akademik dan tugas organisasi.

2. Keterbatasan Pendanaan

Salah satu kendala yang di hadapi Biro Kepesantrenan Puteri yaitu keterbatasan anggaran yang tidak mencukupi untuk mendukung semua program yang telah di rencanakan. Meskipun dana untuk pengembangan tersedia, tetapi sebagian besar dialokasikan untuk kebutuhan yang mendesak, sehingga pengembangan jangka panjang sulit terealisasi. Keterbatasan ini mengakibatkan beberapa program harus ditunda atau bahkan di batalkan, sehigga akan berdampak pada pencapaian tujuan strategi Biro Kepesantrenan (Afifah, 2024).

Pembahasan

Pelaksanaan manajemen startegi di Biro Kepesantrenan Puteri merupakan langkah untuk mengoptimalkan kinerja pengurus dalam mewujudkan visi dan misi pesantren. Strategi ini mencakup perencanaan yang tepat, penerapan yang konsisten, serta evaluasi yang terus-menerus. Dengan pendekatan ini pesantren dapat menjalankan perannya tidak hanya sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai lingkungan yang membina karakter, integritas, dan rasa tanggung jawab para santri. Tahap perumusan strategi adalah langkah awal yang sangat penting. Pada tahap ini, tujuan jangka panjang yang selaras dengan visi dan misi pesantren ditetapkan, dimana visi pesantren yang bertujuan untuk mencetak santri yang memahami islam dan siap untuk berdakwah, menjadi dasar utama dalam setiap kebijakan (Wibowo & Subhan, 2020). Misi pesantren yang mencakup pendidikan agama, pengembangan keterampilan organisasi, dan pelayanan kepada santri, berperan sebagi pedoman dalam merumuskan strategi yang sesuai. Dengan visi dan misi ini, pengurus di arahkan untuk fokus pada peningkatan kualitas pendidikan, pembinaan akhlak, dan kesejahteraan santri. Dalam merancang strategi analisis SWOT digunakan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat memengaruhi kinerja pengurus. Faktor internal seperti struktur organisasi yang kuat dan dedikasi pengurus, dianggap sebagai kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan strategis. Sebaliknya, faktor eksternal, seperti tantangan akibat modernisasi dan perubahan sosial, diidentifikasi sebagai ancaman yang membutuhkan respons yang adaptif (Zainuri & Setiadi, 2023). Analisis SWOT memberikan Biro Kepesantrenan wawasan tentang kondisi saat ini dan membantu mereka menyusun strategi untuk mengatasi tantangan serta memanfaatkan peluang yang tersedia.

Pendekatan strategi yang diterapkan menitik beratkan pada penguatan kemampuan kepemimpinan, kedisiplinan, dan keikhlasan dalam menjalankan tanggung jawab. Pemilihan pengurus dilakukan melalui proses seleksi yang ketat dengan mempertimbangkan akhlak dan komitmen, kemudian mereka ditempatkan sesuai dengan bidang yang relevan (Pramesti & Sari, 2023). Mereka berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, termasuk program yang berfokus pada Manajemen Santri Program (MPS) dan inisiatif pengembangan diri lainnya. Program-program bertujuan untuk mengembangkan para pengurus yang unggul tidak hanya dalam manajemen organisasi, tetapi juga memiliki karakter yang patut di teladani sebagai panutan. Untuk mengakui upaya mereka penghargaan tahunan di berikan dalam kategori seperti kinerja terbaik, partisipasi aktif dan kontribusi yang luar biasa secara keseluruhan. Penghargaan ini berfungsi sebagai motivasi bagi para pengurus untuk secara konsisten meningkatkan kualitas kinerja mereka. Biro kepesantrenan menerapkan strategi yang menekaankan kerja sama tim dan komitmen penuh

dari semua administrator untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Lingkungan kerja yang positif dan suportif di bina dengan mengedepankan tanggung jawab, disiplin dan keselarasan dengan visi dan misi pesantren. Salah satu inisiatif strategis utama adalah pengembangan aplikasi “Pedatren” yang menyederhanakan pengelolaan arsip, evaluasi dan data santri (Maknurah, 2024). Sementara itu, Biro Kepesantrenan Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid berfokus pada upaya penguatan komunikasi dan peningkatan evaluasi program melalui pendekatan kolaboratif. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif santri dan wali santri untuk memastikan kejelasan tanggung jawab serta mengurangi potensi masalah komunikasi. Pertemuan bulanan yang terstruktur dimanfaatkan sebagai forum untuk mengevaluasi program, berbagai ide, dan mencari solusi atas berbagai tantangan yang muncul.

Keberhasilan implementasi manajemen strategi di Biro Kepesantrenan Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepemimpinan yang berpandangan jauh kedepan, koordinasi yang efektif antar divisi, dan perencanaan yang terstruktur dengan baik. Pemimpin dengan visi yang jelas mampu memberikan motivasi serta membangun kerja sama tim yang kuat dan solid. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan, seperti komunikasi yang kurang efektif, rendahnya partisipasi pengurus akibat benturan dengan jadwal akademik, serta hubungan yang kurang harmonis antara pengurus senior dengan pengurus junior (Zainuri & Setiadi, 2023). Untuk mengatasi masalah ini, disarankan penerapan jadwal yang lebih fleksibel, pelatihan dalam pengelolaan waktu, serta peningkatan komunikasi yang terbuka guna menciptakan lingkungan kerja yang inklusif. Secara keseluruhan, strategi yang dirancang dan dievaluasi dengan baik memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kinerja pengurus serta membentuk santri yang berakhlak mulia, memiliki jiwa kepemimpinan, dan kemampuan berfikir kritis.

Kesimpulan

Penerapan manajemen strategi yang terstruktur di Biro Kepesantrenan Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja pengurus, baik dari aspek manajerial maupun pembinaan santri. Proses formulasi strategi dengan visi-misi yang jelas, analisis SWOT, dan perumusan tujuan telah memberikan landasan yang kuat dalam merancang kebijakan strategis. Tahap implementasi, termasuk seleksi pengurus yang ketat, pemberian pelatihan kepemimpinan, serta pengembangan aplikasi berbasis teknologi seperti *Pedatren*, telah membantu pesantren beradaptasi dengan perubahan zaman. Evaluasi strategi yang berkelanjutan juga memastikan perbaikan berkesinambungan untuk mencapai tujuan jangka panjang pesantren. Dengan pendekatan ini, pesantren tidak hanya mampu menjaga jati dirinya sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai agama, tetapi juga relevan dalam menghadapi tantangan era digital.

Rekomendasi penelitian selanjutnya dapat memfokuskan pada pengembangan model strategi yang lebih terintegrasi, menggabungkan nilai-nilai pesantren dengan teknologi mutakhir seperti kecerdasan buatan untuk mendukung proses pengelolaan santri dan program pengembangan pengurus. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat meninjau hubungan langsung antara penerapan strategi manajemen di Biro Kepesantrenan dengan keberhasilan akademik dan non-akademik santri putri sebagai indikator keberhasilan jangka panjang.

Referensi

- Afifah, W. (2024). *Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Staf Biro Kepesantrenan Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid*.
- Agustina, Masykur, R., Hadiati, E., & Koderi. (2024). Manajemen Strategis dalam Penerapan ISO 21001:2018 di Madrasah. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i1.151>

-
- Aisyahrani, A., Pamungkas, F. H., Rambe, K. F., Daulay, N. A., Riadi, R., Jannah, Z., & Nasution, I. (2022). Implementasi Profesi Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 122–127. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v3i1.2296>
- Ajay. (2023). Strategic management is a vital element in achieving success within the corporate sector. *International Journal of Advanced Academic Studies*, 5(7), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.33545/27068919.2023.v5.i7a.1005> Abstract
- Aprilianto, M. R., Rofiki, M., & Diana, E. (2024). Strategic Management of PPIQ Tahsin in Meeting The Needs of Mu'allim in Islamic Boarding School. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1).
- Artika, P., & Fauzi, A. (2023). Analisis Manajemen Kepemimpinan dalam Mendukung Semangat Belajar Santriwati di Kelas pada Pondok Pesantren Nurul Faizah Surabaya. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(1), 165–170. <https://doi.org/10.31539/alignment.v6i1.5823>
- Badar, R., Rozi, F., & Tarmidiyono. (2023). Management Through The Implementation of Multicultural Culture In Islamic Boarding Schools. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 65. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v7i1.5344>
- Basari, D. J., Sebgag, S., Noval, S. M. R., Mudrikah, A., & Mulyanto, A. (2023). Human Resource Management Model in Islamic Boarding School-Based Private Madrasah Tsanawiyah. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 14–30. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.2884>
- Fikri, A. (2023). the Leadership Role of the Kyai in the Organization of the Boarding School At the Darul Falah Boarding School Pare Kediri. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 27–38. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v2i2.1000>
- Geh, N., Bahrin, B., & Niswanto, N. (2024). Strategic Management of Boarding Schools for Enhanced Learning Quality. *Journal of Educational Management and Learning*, 2(1), 35–43. <https://doi.org/10.60084/jeml.v2i1.174>
- Hermawan, A. D., Sa'diyah, M., & Saidou, O. (2024). Digital-Based Learning Planning at Baiturrahman Islamic Boarding School in the Academic Year 2024/2025. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 42–52. doi: <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i1.554>
- Imam, S. F., Riyanto, S., Santoso, S., & Ramli, Y. (2024). Organizational Performance Improvement Strategies Through Organizational Learning and Employee Empowerment: Organizational Commitment as Mediation. *ADPEBI International Journal of Business and Social Science*, 4(1), 62–76. <https://doi.org/10.54099/aijbs.v4i1.959>
- Insawan, H., & Asnawan, A. (2023). Sharia-Based Economic Empowerment for Islamic Boarding School: a Study on Gontor Modern Islamic Boarding School At South Konawe. *Russian Law Journal*, 11(3s), 112–120. <https://doi.org/10.52783/rlj.v11i3s.742>
- Isbat, Tukiran, M., Yusnita, N., Sunaryo, W., Munawir, A., & Haris Maraden, A. (2024). Synergy of Competence and Leadership in Improving Employee Commitment, Motivation, and Performance for Organizational Development: Systematic Literature Review. *Asian Journal of Social and Humanities*, 2(9), 2050–2067. <https://doi.org/10.59888/ajosh.v2i9.346>
- Iskandar, A., Rusydi, I., Amin, H., Nur Hakim, M., & Amirul Haqq, H. (2022). Strategic Management in
-

-
- Improving the Quality of Education in Boarding School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 7229–7238. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2075>
- Juma, S. M., Wanyama, K. W., & Masibo, E. (2023). How Strategy Evaluation Affects Academic Performance in Public Secondary Schools in Bungoma County, Kenya. *East African Journal of Education Studies*, 6(3), 249–264. <https://doi.org/10.37284/eajes.6.3.1550>
- Kalebar, R. U. (2024). Strategic Management in Higher Education: Navigating Challenges and Opportunities. *Journal of Informatics Education and Research*, 4(1), 97–104. <https://doi.org/10.52783/jier.v4i2.717>
- Komariah, N., Ruhiat, Saputra, N., & Bakar, M. A. (2023). Teacher Empowerment Management in Islamic Boarding Schools Jambi Province. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(2), 200–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.395>
- Kraugusteeliana, K., Gadzali, S. S., & Almaududi Ausat, A. M. (2023). Revitalising Organisational Performance: Innovative Strategies for Information Technology-Based Human Resource Development. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2384–2392. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13277>
- Lestari, I. P., Asyik, N. F., & Mildawati, T. (2021). Strategic Plan Development for the Implementation of Balanced Scorecard as a Performance Measuring Instrument at Gotong Royong Hospital Surabaya. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 1313–1327. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1758>
- Maknunah, S. (2024). *Hasil Wawancara Bersama Wakil Kepala Biro Kepesantrenan II Pondok Pesantren Nurul Jadid*.
- Mardi, M., Syam, N., Khumaidah, S., & Humaidi, H. (2023). Characteristics of Islamic Boarding School Students. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 6(1), 45–63. <https://doi.org/10.58223/alirfan.v6i1.6644>
- Marno, M., Sonia, N. R., & Haris, A. (2023). The Strategic Management In Improving Global Competitiveness At State Madrasah: A Quantitative Swot Analysis. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 8(2), 179–195. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v8i2.22725>
- Mufidah, B., Fachruddin, I., Abror, D., Pramono, T., & Umanailo, M. C. B. (2023). Strategi Peningkatan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Dalam Rangka Meningkatkan Indeks Reformasi Birokrasi Strategy for Increasing the Competency of State Civil Apparatus in the Framework of Increasing the Bureaucratic Reform Index. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 5(1), 77–83. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v5i1.1504>
- Pramesti, R. A., & Sari, R. K. (2023). Kualitas Kepemimpinan, Disiplin Kerja, Dan Lingkungan Kerja Sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis GROWTH*, 21(1), 120–126. <https://doi.org/10.36841/growth-journal.v21i1.2844>
- Rifdillah, Zohriah, A., & Qurtubi. (2022). Strategi Manajemen Pemimpin Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Kedisiplinan Asatidz. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(6), 888–899.
- Saepudin, A., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2020). Training Model to Improve Manager Performance in Non-Formal Education Units in Improving the Quality of Education Services. *Journal of Nonformal Education*, 6(2), 210–217. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/jne.v6i2.25890>
-

-
- Subur, S., Baihaqi, A., & Imron, I. (2024). *Strengthening The Character Education of Islamic Boarding School Students and The Internalization of Values Through Local Wisdom at The Islamic Boarding School* (Issue Bishss). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-273-6_98
- Suharno, Pardiman, Harijanto, D., & Ashar, A. (2022). Monitoring Strategy and Evaluation of Education and Training Program with The CIPP Method. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1228–1241. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2566>
- Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108–116.
- Wijaya, I. S., Ridho, M., Laily Hidayati, D. A., & Mahdi, M. (2023). Utilization of Digital Technology in Islamic Boarding Schools : A Case Study in Samarinda. *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, VII(02), 145–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/lentera.v7i2.7390>
<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera/>
- Zainuri, R., & Setiadi, P. B. (2023). Tinjauan Literatur Sistematis: Analisi SWOT Dalam Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 22–28.